

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ngaji dalam agama Islam mengandung nilai ibadah dan orang yang menjalankannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Pemahaman tentang perilaku ngaji ini bisa juga disebut dengan suatu tindakan seorang untuk menuntut ilmu agama Islam.¹ Mengaji ini dilakukan seseorang untuk memperdalam ilmu agamanya, kegiatan ngaji biasanya banyak dilakukan oleh anak-anak sampai remaja, adapun orang dewasa juga melakukan kegiatan mangaji ini. Kegiatan mengaji dimasyarakat sangatlah penting terkhusus bagi orang yang memeluk agama Islam. Di daerah pedesaan sampai perkotaan banyak yang menjalankannya. Banyak sekarang masyarakat kota yang tertarik mengikuti pengajian di masjid-masjid yang mengadakan kegiatan mengaji seperti mengikuti pengajian dan mendengarkan kitab-kitab yang dibacakan oleh ustadz ataupun tausiyah lainnya. Berbedahnya dengan di kota-kota besar, masyarakat desa biasanya banyak yang menjalankan kegiatan ngaji ini di pondok pesantren atau di mushola dan masjid. Kegiatan ngaji ini dalam pesantren terdapat beberapa model pembelajaran yang biasa kita sebut diantaranya *sorogan*, *bandongan* dan masih ada yang lain..

Pembahasan mengenai metode pembelajaran di pondok pesantren sekarang pasti tidak jauh dari metode belajarnya yaitu secara tradisional. Dengan cara tersebut pembelajaran di pondok pesantren dilakukan. Dalam hubungannya dengan belajar di pesantren tidak lepas juga dengan yang namanya kitab-kitab yang digunakan untuk rujukan atau referensi sebagai sarana untuk belajar. Dalam kurun waktu yang sangat lama pondok pesantren masih menerapkan pembelajaran kitab ini dengan tatap muka (*offline*) sampai sekarang. Tentang konteks tradisi belajar kitab, seorang peneliti dari Belanda, yaitu van Bruinessen telah menunjukkan dengan jelas bahwa pondok pesantren mempunyai tradisi yaitu membaca kitab khususnya kitab kuning. Melalui bukunya yang berjudul *yellow book* (kitab kuning), Bruinessen telah menginformasikan bahwa

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

kitab-kitab karangan dari para kyai digunakan sebagai rujukan untuk pembelajaran di pondok pesantren.²

Kegiatan ngaji saat ini mengalami transformasi dari yang dahulunya harus bertemu langsung dengan kyai atau ustaz di pondok pesantren atau di majlis-majlis namun sekarang dapat didapat dan dilaksanakan melalui media sosial seperti di youtube, facebook, dan di instagram atau biasa kita sebut dengan ngaji online. Di masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan perubahan mengenai cara belajar di era teknologi yang canggih sekarang, seperti contoh belajar saat ini sudah mudah dengan cara mengakses beberapa konteks tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dan juga bisa dengan menonton video penjelasan oleh pakar ilmu yang sedang di unggah di media sosial. Hal seperti ini cocok dengan teori perubahan sosial *discovery* dan *invention*. *Discovery* yaitu penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat maupun gagasan yang dibuat oleh serang individu atau kelompok.³ Memang tidak bisa dipungkiri banyak sekali saat ini seperti pengajian, majlis ilmu agama dan tausiah yang bisa kita akses di media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu khususnya agama. Di era pesatnya perkembangan teknologi saat ini akan dapat memunculkan perubahan perilaku juga perubahan metode dalam mencari ilmu pengetahuan di dalam masyarakat saat ini.

Ngaji online ini merupakan sebuah perubahan fenomena baru dari model pembelajaran yang dahulunya dengan tatap muka sekarang harus mengikuti perkembangan zaman, ngaji online merupakan upaya menuju modern dalam mempelajari ilmu agama terkhususnya Islam melalui teknologi. Berkaitan pula dengan jaringan internet sekarang ini yang tidak terbatas, maka tidak bisa dipungkiri dapat membuka gerbang peradaban yang serba online termasuk dalam lingkungan mengaji.⁴

Media saat ini kian pesat perkembangannya, mulai dari pelajar hingga mahasiswa menggunakan internet sudah menjadi hal yang lumrah. Perkembangan media baru sering mengacu pada perubahan dalam proses produksi, distribusi, dan penggunaan media yang tidak terlepas dari digital, virtual, dan interaksi. Banyak

² Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)," *Sosial Budaya* 13, no. 1 (2017): 73–88.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Universitas, 1965).

⁴ Evi Fitriana and Muhamad Khoiri Ridlwan, "NGAJI ONLINE: Transformasi Ngaji Kitab Di Media Sosial," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 203–20, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3238>.

komunitas akademik saat ini menggunakan internet untuk menyebarkan syiar agama. Situasi ini terkait dengan banyaknya para pendakwah yang baru bermunculan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ngaji atau dakwah secara online dapat memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Kekuatan teknologi memiliki banyak potensi untuk digunakan, seperti halnya yang dapat kita lihat yaitu komunikasi yang tidak terlepas dari sisi dakwah. Dakwah akan lebih mudah diselesaikan jika media digunakan secara efektif dan strategis. Saat ini, kehidupan sehari-hari masyarakat umum sangat terfokus pada media. Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini masyarakat setiap hari selalu membaca, melihat, dan memahami media sebagai kebutuhan, hiburan, ekonomi, pendidikan, petualangan, dan dakwah semuanya terdapat di media sosial saat ini.⁵

Banyak dari beberapa kyai ataupun pendakwah saat ini yang memanfaatkan media sosial untuk digunakan sebagai sarana dakwah dan mengaji. Seperti contoh pengajian kitab yang digunakan oleh KH. Said Aqil Siradj, beliau mengampu pengajian ini dengan metode membacakan makna atau arti disetiap paragrafnya ke dalam bahasa Indonesia dan memberi penjelasan lebih lanjut dalam upaya memperluas wacana yang terdapat dalam teks dari kitab *Burdah* dan *Nashaihu Ibad* yang disiarkan langsung melalui facebook *164 Channel* dan Youtube. Ada juga kyai Mualim Asnawi Ridwan dalam mengampu kitab *Murah Labidz* karya Syekh Nawawi al-Bantaniy melalui *live streaming* facebook Asnawi *Sonodikromo*, kemudian seperti yang ada di akun Youtube *Ghazalia College*, dalam akun tersebut menampilkan video-video ngaji secara online dengan membahas beberapa kitab seperti *Ihya' Ulumiddin*, *Faishal at-Tafriqah* dan beberapa kitab lainnya yang di bacakan oleh ustad Ulil Abshar Abdalla.

Pergeseran kebiasaan atau perilaku sosial yang ada seperti ngaji online sekarang pasti juga akan memunculkan skeptis di masyarakat yang menjalaninya, ada yang setuju namun pasti juga ada yang tidak menerima dengan perubahan kebiasaan ini. Tidak sedikit yang mempertanyakan apakah sudah merasa cukup kita memahami ilmu agama jika belajar melalui internet? Adanya fenomena dalam transformasi seperti ini pasti akan menimbulkan pro dan kontra bagi yang memulai menjalani untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu dengan sebuah kebiasaan baru.

⁵ M Khamim “Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital Di Tengah Pandemi” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022).

Berbicara tentang sebuah pengetahuan dan bagaimana kita mendapatkan ilmu pengetahuan, dalam pembahasan ini kita tidak lepas dari kajian filsafat, yang dalam ilmu filsafat dapat kita sebut dengan epistemologi. Epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang menyelidiki tentang asal mula ilmu pengetahuan, sumber, metode-metode, dan sahnya pengetahuan.⁶ Dalam pemikiran Islam, epistemologi mencakup tiga struktur, yaitu epistemologi Bayani, epistemologi Irfani, dan epistemologi Burhani. Epistemologi dalam perspektif Islam ini sama dengan pendapat dari tokoh filsafat Islam Al-Jabiri, beliau membedakan pemikiran yang berkembang dalam dunia Islam dari Timur dan Barat. Ia mengkritik model epistemologi yang ada di wilayah Arab atau Islam (Timur) yang memiliki corak *bayani* dan *irfani*. Menurut Al-Jabiri model atau corak epistemologi yang terbaik yaitu yang pernah dikembangkan di negara Barat seperti Maroko yang model pengetahuannya berlandaskan pada akal atau empiris (*Burhani*).

Pembahasan ilmu menurut sudut pandang Islam lahir dan berkembang berdasarkan kebenaran yang sifatnya yakin. Sifat ini dikaitkan dengan teori dan bagaimana lahirnya ilmu yang *nazariyatul ma'rifah* yaitu teori tentang ilmu pengetahuan (epistemologi). Konsep epistemologi biasanya dihubungkan dengan masalah filsafat di mana ia menjadi aspek yang sangat penting dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dapat kita⁷ simpulkan tentang konsep epistemologi ini dalam perspektif Islam adalah memainkan peran penting dalam masyarakat yang mana epistemologi ini sebagai pandangan hidup (*worldview*) yang mencakup kehidupan di dunia dan akhirat.

Pembahasan mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini tentang bagaimana cara kita memperoleh ilmu khususnya ilmu agama Islam melalui media sosial (ngaji online), maka kita dapat menganalisisnya dengan epistemologi. Dengan kajian filsafat epistemologi ini kita dapat memahami secara komprehensif tentang bagaimana dan dengan cara apa ilmu itu didapatkan, khususnya dalam perspektif epistemologi Islam dari tokoh Al-Jabiri. Karena dalam pendapat beliau pendidikan sebagai suatu akulturasi-teologis norma dan nilai dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat menghadirkannya maka dibutuhkan sebuah sistem nilai dan sistem

⁶ Sodiq Akhmad, *Epistemologi Islam: Argumen Al-Ghazali Atas Superioritas Ilmu Ma'rifat* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).

⁷ <http://alkautsarkalebby.wordpress.com/2013/11/06/makalah-epistemologi-burhani> / diakses pada tanggal

berfikir. Sistem ini merupakan instrumen metodologis yang disebut Al Jabiri sebagai sistem epistemik (landasan/perangkat) untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁸ Abid Al Jabiri juga sebagai tokoh pemikir Islam kontemporer yang berfokus pada khazanah keilmuan Islam dan dengan epistemologi Islam seperti bayani, irfani, dan burhani. Beliau ingin menggugah umat Islam akan pentingnya epistemologi dalam perkembangan keilmuan dan juga bisa sebagai solusi dari kemajuan keilmuan yang saat ini penggunaan teknologi sebagai mediana.

Penelitian ini akan mengkaji tentang fenomena transformasi ngaji yang ada di media sosial atau online yang dilakukan oleh ustaz Ulil Abshar Abdalla, beliau membawakan beberapa kitab dalam ngaji onlinenya yang dapat kita ikuti dan pelajari yaitu di antaranya *Ihya' Ulumiddin*, *Al-Munqidz Min al-Dladal*, dan *Faishal al-Tafriqah*. Yang membuat ngaji online ini menarik untuk diteliti adalah beliau menggunakan platform media sosial yaitu dalam akun Youtube yang diberi nama Ghazalia College ini sebagai sarana dakwah atau ngajinya. Beliau menggunakan beberapa media sosial diantaranya Facebook dan Youtube. Penggunaan media sosial ini akan memberikan wajah baru dalam ilmu pengetahuan dan metode belajar terkhususnya belajar ilmu agama (ngaji) karena kita dapat mencari dan menerima informasi dengan cepat dan mudah melalui gadget.⁹

Harapan dalam penelitian ini nantinya ingin memberikan penguatan dari kajian-kajian sebelumnya yang mengkaji tentang transformasi atau perubahan dalam metode belajar ngaji (belajar ilmu agama Islam) dan bagaimana cara mendapat ilmu pengetahuan dari fenomena yang terjadi saat ini. Seperti contoh yang dilakukan ustaz Arrazy Hasyim yang menggunakan aplikasi *Zoom* dalam model pembelajaran ngaji kitabnya di *channel* youtube yang bernama Cafe Rumi Jakarta. Dengan penelitian yang baru ini semoga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian yang dulu, yaitu tentang ngaji di media online. Dengan pembahasan baru yang berfokus pada perubahan fenomena yang terjadi di masyarakat karena pengaruh teknologi yang mengakibatkan pembelajaran saat ini harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak terlalu kuno atau tenggelam oleh pesatnya teknologi yang terus meningkat.

⁸ Sufi Sahlan Ramadhan, “*Epistemologi Islam Menurut Abid Al Jabiri Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Pesantren*” (Iain Purwokerto, 2019).

⁹ Sakhok Jazilus et al, “Tasawuf Dan Budaya Populer: Studi Atas Pengajian Online Kitab Al-Hikam Di Facebook Oleh Ulil Abshar Abdalla,” *Esoterik 5*, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21043>.

Maka untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang adanya ilmu pengetahuan baru dalam fenomena kegiatan atau perilaku ngaji kitab dimedia sosial (akun youtube Ghazalia College) dalam kajian aqidah Islam dan epistemologi Islam dari tokoh Muhammad Abid Al Jabiri. Karena belum ada yang meneliti dalam kajian tersebut jadi dengan judul **“Konsep Perubahan Sosial dalam Perilaku Ngaji Kitab di Channel Youtube Ghazalia College Perspektif Talcott Parsons dan Masyarakat Islam”** ini sangatlah penting untuk diteliti dan peneliti ingin memberikan kajian baru agar pembaca bisa memahami bagaimana adanya perilaku ngaji online ini dilihat dari sudut pandang epistemologi Islam.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada media sosial yaitu akun youtube Ghazalia College sebagai media untuk mencari ilmu pengetahuan agama Islam yaitu dengan ngaji kitab secara online. Fokus penelitian mengarah kepada bagaimana konsep ajaran ngaji kitab di akun youtube Ghazalia College oleh Gus Ulil Abshar Abdalla serta menganalisis perilaku ngaji online di akun youtube Ghazalia College dengan menggunakan teori epistemologi Islam dari tokoh Muhammad Abid Al Jabiri.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar dan fokus, maka penulis merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ngaji kitab online di akun youtube Ghazalia College?
2. Bagaimana perspektif epistemologi Islam melihat perilaku ngaji kitab online pada akun youtube Ghazalia Collage?

D. Tujuan Masalah

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana konsep ngaji kitab online di akun youtube Ghazalia College.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif epistemologi Islam mengenai perilaku belajar ngaji kitab secara online di akun youtube Ghazalia College.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial keagamaan khususnya Aqidah dan Filsafat Islam, mengenai bagaimana transformasi mencarimu ilmu dalam perspektif epistemologi Al-Jabiri.
 - b. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan tambahan referensi dalam bidang aqidah Islam dan filsafat dan juga semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang akademis.
 - c. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum dalam memperkaya pengetahuan mengenai perubahan cara ngaji di era milenial yang ada di masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti, Sebagai pengalaman atau ilmu pengetahuan yang sangat berharga untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan.
 - b. Manfaat bagi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini mampu menjembatani bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Sebagai pengajuan proposal untuk melanjutkan menulis skripsi dalam memenuhi salah satu menyelesaikan studi strata satu (S1) program studi Aqidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka peneliti membagi penulisan skripsi ini kedalam tiga bagian, yakni bagian awal skripsi, bagian utama skripsi, dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, nota peersetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian penulis, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta gambar.
2. Bagian utama skripsi

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang uraian singkat mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara

teoritis dan manfaat secara praktis, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka. Dalam bab ini menerangkan tentang teori-teori yang penulis butuhkan untuk menunjang penelitian dan konsep relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu mengenai fenomena ngaji di media online studi epistemologi Islam di akun youtube ghazalia collage. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini terdapat metode penelitian yang digunakan penulis diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai laporan hasil penelitian serta pembahasan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti. Pada bab ini akan diuraikan mengenai data dan analisis data mengenai fenomena ngaji di media online.

Yang terakhir Bab V Penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang ada dari bagian isi penulisan skripsi, yaitu sub bab pertama akan diuraikan simpulan meliputi seluruh ringkasan pada isi skripsi, dan sub bab kedua berisikan saran yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang penulis sampaikan untuk mengakhiri bagian isi skripsi.

3. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.